

buku monograf

by Yudi Yudi13

Submission date: 24-Sep-2020 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1395374384

File name: 13_buku_monograf_pengelolaan_sampah.pdf (3.27M)

Word count: 11007

Character count: 68983

PENGELOLAAN SAMPAH

Undang-undang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia". Dalam pasal di atas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Lingkungan yang baik dan sehat dapat terwujud salah satunya dengan mewujudkan tata kelola sampah yang baik dan sinergi gerakan menanggulangnya.

Kota Metro merupakan sebuah wilayah dengan pusat konsentrasi penduduk dengan segala aspek kehidupannya mulai dari bidang pemerintahan, sosial politik, ekonomi dan budaya. Ciri yang sangat menonjol dari sebuah kota adalah fisik wilayah yang telah terbangun, tersedianya fasilitas sosial dan public utilities, serta mobilitas penduduk yang tinggi. Sampai 2010, jumlah penduduk Kota Metro telah mencapai 152.340 jiwa, terdiri dari 77.700 laki-laki dan 74.640 perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.216 jiwa per kilometer persegi. Dengan kepadatan penduduk seperti ini maka akan menimbulkan berbagai masalah seperti permasalahan sampah apabila tidak dikelola dengan baik.

Bank Sampah Cangkir Hijau yang terletak di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur yang didirikan sebagai ikhtiar menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana diperintahkan oleh Islam. Dalam pengelolannya, fokus dari kelompok Bank sampah Cangkir Hijau adalah pengolahan pada sampah yang anorganik seperti kertas, plastik, dan kaleng.

Diterbitkan atas kerja sama Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Metro dan Sai Wawai Publishing



PENGELOLAAN SAMPAH



PENGELOLAAN SAMPAH

PENGABDIAN PENDAMPINGAN DI KOTA METRO

Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.
Era Yudistira, M.Ak.

Atika Lusi Tania, M.Acc, Akt.

PENGABDIAN PENDAMPINGAN DI KOTA METRO



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO/ IAIN

PENGELOLAAN SAMPAH

Pengabdian Pendampingan di Kota Metro

2

Hak cipta pada penulis

Hak penerbitan pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PENGELOLAAN SAMPAH

Pengabdian Pendampingan di Kota Metro

Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.
Era Yudistira, M.Ak.
Atika Lusi Tania, M. Acc, Akt.



62

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PENGELOLAAN SAMPAH

Pengabdian Pendampingan di Kota Metro

Penulis:

Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.
Era Yudistira, M.Ak.
Atika Lusi Tania, M. Acc, Akt.

Penyelaras Bahasa:

Rahmatul Ummah

Editor:

Rahmatul Ummah

Desain Cover & Layout

Moestika E.
Team Aura Creative

49

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Agama Islam Negeri Metro
Bekerja sama dengan
Sai Wawai Publishing

46

x + 69 hal : 15.5 x 23 cm
Cetakan Pertama: November 2019

ISBN:

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

35

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena dengan pertolongan-Nya, kami dapat menyelesaikan buku berjudul *Pengelolaan Sampah* ini.

Buku ini harapannya dapat bermanfaat untuk pelestarian, perawatan lingkungan dan pengelolaan sampah, baik bagi masyarakat kampus (akademik), maupun bagi masyarakat luas.

Kota Metro merupakan salah satu kota yang memiliki ciri sebagaimana kota umumnya, fisik wilayah yang telah terbangun, tersedianya fasilitas sosial dan *public utilities*, serta mobilitas penduduk yang tinggi. Hingga 2010, jumlah penduduk Kota Metro telah mencapai 152.340 jiwa, terdiri dari 77.700 laki-laki dan 74.640 perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.216 jiwa per kilometer persegi. Dengan kepadatan penduduk seperti ini maka akan menimbulkan berbagai masalah seperti permasalahan sampah apabila tidak dikelola dengan baik.

Sampah, di setiap kota selalu menjadi masalah yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi untuk diurai. Maka, diharapkan dengan kehadiran buku ini, dapat membantu mengurai persoalan sampah tersebut, atau paling tidak menjadi salah satu bacaan yang bisa menjadi pedoman dalam pengelolaan sampah dalam rangka merawat lingkungan di kota ini.

³ Kami menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran perbaikan, kritikan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun.

Akhirnya kami berharap, semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi kemaslahatan lingkungan dan manusia yang menghuninya.

Metro, November 2019

Penulis



DAFTAR SINGKATAN

Bali Desa	: Bayar Listrik Dengan Sampah
Bimtek	: Bimbingan Teknis
BS2	: Beli Sarapan Bayar Sampah
Busa Desa	: Beli Pulsa Dengan Sampah
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
FF BS	: Naik <i>Flying Fox</i> Bayar Sampah
IQ Desa	: Isi Kuota Dengan Sampah
IWF	: Indonesian Waste Forum
Julisa	: Jual Beli Sampah
Kebasa	: Beli Kerajinan Bayar Sampah
Miasa	: Beli Mie Ayam Bayar Sampah
Ngabasam	: Ngaji Bayar Sampah
Pokmas	: Kelompok Masyarakat
Pribayasa	: Nge-Print Bayar Sampah
Sajamas	: Nabung Sampah Jadi Emas
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sedepah	: Sedekah Dengan Sampah
Sihara	: Simpanan Hari Raya
Simpen	: Simpanan Pendidikan
THR	: Tunjangan Hari Raya
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TPS	: Tempat Penampungan Sementara

GLOSARIUM

- Bank Sampah** : Suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat yang menampung sampah atau tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.
- Recycle** : Mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
- Reduce** : Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.
- Reuse** : Menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama maupun fungsi lainnya.
- Sampah anorganik** : Sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang.
- Sampah organik** : Sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos).
- TPA** : Tempat pembuangan akhir adalah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua dalam perlakuan sampah.

x

PENGELOLAAN SAMPAH
Pengabdian Pendampingan di Kota Metro

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: “Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”. Dalam pasal di atas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Lingkungan yang baik dan sehat dapat terwujud salah satunya dengan mewujudkan tata kelola sampah yang baik dan sinergi gerakan menanggulangnya.¹

Kota Metro merupakan sebuah wilayah dengan pusat konsentrasi penduduk dengan segala aspek kehidupannya mulai dari bidang pemerintahan, sosial politik, ekonomi dan budaya. Ciri yang sangat menonjol dari sebuah kota adalah fisik wilayah yang telah terbangun, tersedianya fasilitas sosial dan *public utilities*, serta mobilitas penduduk yang tinggi.

Tahun 2010, jumlah penduduk Kota Metro telah mencapai 152.340 jiwa, terdiri dari 77.700 laki-laki dan 74.640 perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.216 jiwa per kilometer persegi. Dengan kepadatan penduduk seperti ini maka akan

¹ Chamhuri Siwarand Rabiul Islam (2012) *Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development*. *Advances in Environmental Biology*, 6 (3): 967-980.

menimbulkan berbagai masalah seperti permasalahan sampah apabila tidak dikelola dengan baik.

² Bank Sampah Cangkir Hijau¹ yang terletak di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur yang didirikan sebagai ikhtiar menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana diperintahkan oleh Islam. Dalam pengelolaannya, fokus dari kelompok Bank Sampah Cangkir Hijau adalah pengolahan pada sampah yang anorganik seperti kertas, plastik, dan kaleng.

Bank Sampah Cangkir Hijau sudah memiliki manajemen yang sudah berjalan dalam pengelolaan sampah. Namun demikian dalam pelaksanaannya, ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh kelompok ini. Berdasarkan wawancara dengan Darma Setyawan selaku ketua kelompok, mengungkapkan bahwa sementara ini bank sampah fokus menerima sampah jenis non organik. Keterampilan pemilahan sampah non organik oleh pengelola bank sampah perlu ditingkatkan. Pengetahuan akan bagaimana pemilahan sampah terutama sampah non organik yang diterima oleh bank sampah akan memberikan kemudahan dalam penanganan sampah di gudang hingga tahap penjualan. Pemberian pelatihan keterampilan anggota kelompok dalam pemanfaatan sampah non organik untuk bahan kerajinan tangan juga dibutuhkan. Sampah non organik yang diterima bank sampah selain dapat langsung dijual kepada pedagang atau pengusaha pengolahan sampah, juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam barang kerajinan. Produk kerajinan ini dapat dijual dan akan memberikan nilai tambah bagi anggota kelompok pengrajin. Dengan volume bahan yang sama, karena sudah diolah menjadi produk kerajinan, maka nilai barang sampah tersebut akan jauh lebih besar.

Selain penanganan sampah pasca penerimaan dari nasabah, sosialisasi dan kampanye keberadaan bank sampah kepada masyarakat juga perlu dilakukan. Tersebar nya informasi keberadaan bank sampah, produk-produk simpanan yang bervariasi dan adanya pusat kerajinan tangan yang akan dikembangkan diharapkan akan meningkatkan minat masyarakat untuk bergabung

menjadi nasabah, menabung sampah dan bersama-sama memajukan bank sampah.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan kegiatan pelatihan manajemen pengolahan sampah melalui Bank Sampah dan pelatihan teknologi pengolahan sampah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan manajemen pengelolaan administrasi bank sampah yang baik dan manfaat yang lebih besar baik bagi nasabah maupun pihak bank sampah, yang berdampak pada pendapatan kelompok. Selain itu dengan adanya pendampingan dapat memberikan motivasi dan semangat yang tidak hanya untuk kelompok mitra tetapi juga dapat membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk melakukan proses edukasi secara langsung sehingga apa yang akan disampaikan berjalan secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan manajerial pengelolaan bank Sampah
2. Perlunya peningkatan kreativitas dalam mengelola bank sampah
3. Kurangnya keterampilan untuk pemilahan sampah anorganik
4. Kurangnya keterampilan pengolahan sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan.
5. Perlunya sosialisasi dan kampanye tentang bank sampah lebih luas untuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dalam menjaga kebersihan dengan tetap memberikan keuntungan finansial.

C. Tujuan Pendampingan

60

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, maka permasalahan yang dapat diselesaikan kegiatan pengabdian pendampingan ini yaitu:

1. Memberikan motivasi, pelatihan manajerial dan teknologi mengenai pemilahan sampah non organik; dan
2. Memberikan pengetahuan pengolahan sampah yang kreatif melalui pendampingan manajemen pengelolaan bank sampah, meliputi penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) manajemen pengelola, operasional bank sampah, tata cara menabung, inovasi produk bank sampah, segmentasi dan penargetan pasar bank sampah, serta promosi dan kampanye pentingnya bank sampah kepada masyarakat.

Pendampingan diberikan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kreativitas kelompok mitra dalam pengolahan sampah. Pendampingan kepada bank sampah cangkir hijau ini diharapkan mampu menguatkan kemandirian dan keberlanjutan kinerja bank sampah cangkir hijau sehingga dapat menjadikan Kota Metro sebagai pusat pengolahan sampah secara mandiri dan menjadi kota percontohan pengelolaan sampah yang baik melalui pendekatan bank sampah. Dengan demikian dapat memberikan motivasi terutama bagi wilayah di sekitar Metro dan di Provinsi Lampung.

D. Pendampingan Terdahulu yang Relevan

39

1. Pendamping **Program IbW-CSR Pemanfaatan Energi Listrik Mikrohidro** di Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat, (Kerjasama dengan Universitas Lampung) didanai oleh DIPA Universitas Lampung tahun anggaran 2013.
2. Pendamping **Program IbW PT-PEMDA-CSR: Pembuatan Sumur untuk Irigasi Sawah Tadah Hujan, Pemeliharaan dan Pendampingan** di Pekon Sukajadi, Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat, (Kerjasama dengan Universitas

Lampung) didanai oleh DIPA Universitas Lampung tahun anggaran 2013.

3. Pendamping **Program IBM**: Kelompok Usaha Budidaya Luwak dan Pemberdayaan Petani Kopi Lampung didanai oleh DIPA DIKTI tahun 2014.
4. Pendamping **Program KKN-PPM**: Pemberdayaan Ekonomi Petani Ikan Air Tawar untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Pendapatan di Kota Metro didanai oleh DIPA tahun 2014.
5. Pendamping Bimbingan Teknis (BIMTEK) bagi kepala laboratorium MIPA Se-Provinsi Lampung didanai oleh LPMP Lampung tahun 2014 dan 2015.
6. Pendamping Bimbingan Teknis (BIMTEK) bagi kepala laboratorium Bahasa Se-Provinsi Lampung didanai oleh LPMP Lampung tahun 2014.
7. Pendamping **Program KKN-PPM**: Pengembangan SDM Berbasis Gender Melalui Kampung Pintar dan Industri Kreatif di Kecamatan Metro Timur tahun 2015.
8. Pendamping **Program KKN-PPM**: Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Petani Nanas untuk Meningkatkan Nilai Tambah Komoditas Nanas di Lampung Tengah tahun 2015
9. Pendamping **Program IBM**: SMP Kota Metro dalam Pemberdayaan Laboratorium IPA tahun 2015
10. Pendamping **Program IBM**: Pendampingan Lesson study bagi Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* dan Pendidikan Karakter di Kampung Tangulangi tahun 2015

BAB II

KONSEP DAN TEORI PENGELOLAAN SAMPAH

¹ Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Pentingnya pengelolaan sampah² dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.³

Konsep mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk representasi strategi dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh karakter kawasan perkotaan⁴. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang berlangsung selama waktu yang lama. Gagasan pembangunan daerah berkelanjutan (*sustainable regional development*) mengacu

² Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah No 18 Tahun 2008.

³ Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28).

⁴ Heidt, V. dan Neef, M. (2008). *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 84-96

¹ pada integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam praktik pembangunan daerah. Konsep kebijakan kualitatif, yang membutuhkan operasionalisasi kuantitatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap realisasi pembangunan daerah secara berkelanjutan.⁵ Dari aspek ekologis, ruang terbuka hijau kota yang bersih dari sampah, rapi dan tertata menjadi bagian dari keseluruhan sistem ekologi wilayah perkotaan, sedangkan dari aspek sosial dan ekonomi merupakan bagian dari struktur tata ruang tempat manusia beraktivitas.⁶

Metro adalah sebuah kota kecil⁷ yang terletak 46 kilometer dari Bandar Lampung, Ibu kota Provinsi Lampung. Luas wilayah Kota Metro hanya 0,2% dari total wilayah Propinsi Lampung. Sejarah panjang Kota Metro telah mengantarkan wilayah yang dulunya bedeng bermetamorfosis menjadi sebuah kota yang sebenarnya. Sampai 2012 jumlah penduduk Kota Metro telah mencapai 152.340 jiwa, terdiri dari 77.700 laki-laki dan 74.640 perempuan. Terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.216 jiwa per kilometer persegi. Kota Metro juga pernah masuk dalam nominasi 10 terbaik nasional sebagai kota hijau terbaik di Lampung dan se-Sumatera.⁸ Namun untuk permasalahan sampah, Metro masih perlu banyak pembenahan.

¹⁷ Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia

⁵Chamhuri Siwarand Rabiul Islam (2012) *Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development*. *Advances in Environmental Biology*,6(3): 967-980,

⁶Kemendagri Pekerjaan Umum, Program pengembangan Kota Hijau (P2KH) panduan pelaksanaan 2011 hal-13

⁷Sejarah Kota Metro terbentuk dari hasil pemekaran Wilayah Lampung Tengah berdasarkan Undang-Undang No. 12 Th.1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan. Sebelum menjadi Wilayah Otonomi, Kota Metro merupakan Kota Administratif dengan duaKecamatan.Kota Metro terbagi atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi 5 kecamatan yang meliputi 22 kelurahan.

⁸<http://lampost.co/berita/metro-kota-hijau-terbaik-sumatera->

didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Terdapat bergaam definisi terkait sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan”.⁹ Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.¹⁰ Jika Merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri:

1. Sampah rumah tangga
2. Sampah sejenis samah rumah tangga, dan
3. Sampah spesifik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampah rumah tangga sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf (a) adalah sesuatu dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah spesifik itu adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Untuk sampah yang sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan indusrti, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan lainnya. Sedangkan untuk sampah spesifik meliputi:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
2. Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracu
3. Sampah yang timbul akibat bencana
4. Puing bongkaran bangunan;

⁹Kamus Istilah Lingkungan, 1994

¹⁰Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996

5. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
6. Sampah yang timbul secara periodik.

UU Pengelolaan Sampah juga memuat asas dan tujuan yaitu bahwa pengelolaan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesetaraan, kebersamaan, keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah selama ini dilakukan menerapkan sistem kumpul → angkut → buang. Sampah yang berasal dari masyarakat maupun kawasan hanya dikumpulkan di suatu tempat, lalu diangkut dan langsung dibuang di tempat pembuangan akhir sampah (TPA). Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah mengandalkan sistem end of pipe solution yang menitikberatkan pada pengolahan sampah, ketika sampah tersebut telah dihasilkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolaan sampah berubah. Pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), mendaur ulang (*Recycle*), melibatkan masyarakat (*Participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali dan pendaurulangan hingga memiliki manfaat ekonomis dan ekologis.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. Pada teknis

pelaksanaan pengelolaan sampah, pemerintah daerah masih memerlukan peraturan lebih lanjut dalam Perda. Karena itu, Perda tentang pengelolaan sampah sebagai pelaksanaan teknis konsepsi pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut, perlu ditetapkan oleh masing-masing daerah.

Sri Bebasari dari Indonesian Waste Forum (IWF) seperti yang tertera dalam mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah sampah dapat dilakukan dengan melihat 5 (lima) aspek yang melingkupi aspek hukum, institusi, pendanaan, peran serta masyarakat dan teknologi yang membalut.

1. **Aspek Hukum.**

Kelemahan utama dari sistem pengelolaan sampah kita adalah tidak ada kebijakan secara nasional yang berakibat pada tidak menentukannya peraturan daerah dalam menentukan pijakan hukumnya

2. **Aspek Institusi.**

Permasalahan sampah menjadi berlarut-larut lantaran tidak adanya Badan Khusus yang menangani masalah ini secara khusus

3. **Aspek Pendanaan.**

Adanya paradigma mengenai sampah yang mengkultus dalam masyarakat. Hingga kini masyarakat masih menganggap sampah hanya merupakan barang buangan, padahal kalau dapat merubah pandangan ini dapat menjadikan sampah sebagai investasi yang bisa mendatangkan keuntungan, maka niscaya seluruh permasalahan sampah mudah untuk diatasi.

4. **Peran Serta Masyarakat.**

Masalah peran serta masyarakat yang dirasakan masih kurang hingga saat ini."Kita harus mendorong kesadaran tiap manusia yang ada di Indonesia, bahwa masalah sampah merupakan hasil dari tindakan mereka juga. Jadi tanggung jawab mengenai masalah ini, merupakan tanggung jawab mereka juga

5. Teknologi.

Masih minimnya pengkajian teknologi dalam permasalahan sampah ini. Untuk masalah ini, ia menargetkan hingga 25 tahun mendatang paling tidak pengelolaan sampah kita harus sudah dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga, industri, pertanian, pasar, perkantoran dan Hotel.

¹ Mengelola sampah dari hulu sesungguhnya juga dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri dengan melakukan pemilahan/pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pemilahan tersebut misalnya dengan membagi apakah sampah tersebut sampah kering, sampah basah, atau sampah plastik dan botol. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas kebersihan untuk memberikan perlakuan yang lebih cepat dibanding harus dilakukan pemilahan sendiri oleh petugas kebersihan.

Konsepsi 3 R yaitu (1) *reduce*, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) *re-use*, menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang *disposable* (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) *recycle* yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. Industri-industri harus mendesain ulang produk-produk mereka untuk memudahkan proses daur-ulang produk tersebut. Prinsip ini berlaku untuk semua jenis dan alur sampah, dimana dengan pemilahan tersebut, maka akan dengan mudah bagi pemulung atau pengusaha daur ulang menemukan sampah yang dapat didaur-ulangkan. Selain itu pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/ mencemari bahan-bahan yang mungkin

masih bisa di daur-ulang dan racun dapat menghancurkan kegunaan dari keduanya.¹¹

Selanjutnya, TP (Tempat Penampungan) sampah perlu tersedia dan tersebar dititik-titik yang memudahkan tidak hanya masyarakat, tetapi juga petugas kebersihan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah tersebut ke TPA setiap harinya. Pemerintah Daerah memang perlu untuk memberlakukan jam-jam tertentu pembuangan sampah yang dapat dilakukan oleh masyarakat, Dari TP sampah tersebut kemudian diangkut ke TPA. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) merupakan hal mendasar yang perlu dipersiapkan dengan baik. Diperlukan pemilihan tempat TPA yang jauh dari pemukiman penduduk serta luas TPA yang memenuhi standar yang baik. Ketersediaan infrastruktur ini merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sampah permukiman kota selain faktor perilaku masyarakat, anggaran, teknologi pengolahan sampah dan partisipasi stakeholders pengelolaan sampah.¹²

¹¹Hernawati,Devi.dkk. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (reduce, reuse dan recycle) (studi pada tempat pengelolaan sampah terpadu di desa Mulyoagung kecamatan Dau Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 57-63.

¹²Yudiyanto, 2007. *Analisis sistem pengelolaan sampah permukiman di Kota Bogor*. [Tesis]. IPB Press. Bogor. 103 hlm.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENDAMPINGAN

Metode dan Teknik Pengabdian dan Pendampingan Pengolahan Sampah di Metro. *Pertama*, tim pendampingan akan melakukan penguatan motivasi dan keterampilan dalam pemilahan sampah non organik. Dampingan dijalankan secara pendekatan kekeluargaan dengan pengelola dan anggota kelompok Bank Sampah Cangkir Hijau. Sebagai komunitas pemuda yang giat menggerakkan kampanye kebersihan melalui bank sampah, komunitas ini akan relative lebih mudah didekati dan dimotivasi seiring dialog, diskusi penuh rasa kekeluargaan. Pendekatan kepada aktor-aktor utama pengelola bank sampah ini diharapkan akan mampu meningkatkan usaha pengembangan bank sampah cangkir hijau.

Secara formal pendampingan penguatan pengelolaan bank sampah dilakukan melalui pelatihan pemilahan sampah anorganik dan pelatihan kerajinan tangan berbahan baku sampah anorganik

Kedua, dilakukan pendampingan pengembangan manajemen administrasi dan kreatifitas pengelolaan bank sampah. Dengan memaksimalkan pelatihan pemilahan sampah dan kerajinan Bank Sampah selanjutnya dilakukan pendampingan penguatan SDM manajemen pengelola, teknis operasional bank sampah, mekanisme tata cara menabung, inovasi variasi produk-produk bentuk simpanan bank sampah, pemetaan segmentasi dan penargetan pasar bank sampah, serta promosi dan kampanye pentingnya bank

sampah kepada masyarakat. Promosi dan Sosialisasi ini seiring dengan program kampanye Kresbag ke setiap kelurahan dan sekolah-sekolah yang ada di Kota Metro. Kampanye peduli sampah kepada masyarakat terutama sampah plastik juga akan melibatkan banyak komunitas, menggandeng pemerintah, dan media.

Pendekatan pengembangan manajemen bank sampah ini dilakukan berkala dengan kunjungan rutin ke bank sampah cangkir hijau. Tim pengabdian berkunjung dan bersama pengelola/anggota kelompok bank sampah melakukan realisasi beberapa pengembangan dan inovasi produk. Menyusun teknis operasional bank sampah, tata cara menabung, membuat beberapa variasi produk simpanan hingga kegiatan promosi tentang bank sampah.

BAB IV

PELAKSANAAN PENDAMPINGAN

Pendampingan komunitas Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro oleh tim IAIN Metro ini meliputi: *Pertama*, pelatihan pemilahan sampah dan kerajinan tangan berbahan sampah anorganik. *Kedua*, Pendampingan pengembangan manajemen bank sampah.

A. Pemilahan Sampah dan Kerajinan Berbahan Sampah

Kegiatan pemilahan sampah yang telah dilakukan pengelola bank sampah cangkir hijau membutuhkan penguatan akan nilai tambah setiap sampah yang telah diperoleh dari nasabah dan masyarakat.

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus dan anggota kelompok bank sampah memuat beberapa materi. Materi pengayaan pemilahan sampah ditekankan pada pemahaman akan jenis sampah dan cara penanganannya.

Klasifikasi sampah yang diotor di bank sampah secara umum terbagi menjadi tiga kategori yaitu sampah organik, sampah non organik dan sampah berbahaya. Adapun beberapa jenis sampah diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sampah organik yaitu sampah yang dihasilkan dari penyuntumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau sampah atau sampah-sampah dari hasil pertanian, perikanan, dan lain-lain. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah

jenis ini seperti ²⁰mpah dapur, tebung, sayuran, daun, kulit buah dan ranting Sampah organik yaitu sampah yang dihasilkan dari penyun tumbuhan dan hewan yang ²⁷ambil dari alam atau sampah atau sampah-sampah dari hasil pertanian, perikanan, dan lain-lain. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses alami.¹³

- ³ Sampah non organik yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan bahan non hayati baik itu produk sinterik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, sampah jenis ini tidak bisa diurakan oleh alam. Namun sampah jenis ini dapat dikomersilkan atau dijual, beberapa sampah non organik seperti bekal botol plastik, kaca, kaleng, kertas, koran, HVS dan karton.
- ²⁶ Sampah berbahaya yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan bahan non hayati baik itu produk sinterik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, sampah jenis ini tidak bisa diurakan oleh alam dan langsung merusak ²⁰lingkungan disekitarnya. Sampah jenis ini seperti baterai, lampu neon, btpl racun nyamuk, jarum suntik bekas dan oli bekas.¹⁴

²² Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa masakan; mapun nonorganik seperti plastik, besi, dan lainnya. Bank Sampah menetapkan ³harga beli untuk masing-masing jenis sampah tersebut. Sampah yang masih dapat di daur ulang seperti bahan organik dapat dimanfaatkan untuk kompos ataupun biogas. Sedangkan bahan nonorganik didaur ulang menjadi berbagai perabotan seperti tas, sendal, dan lainnya. Ada beberapa Bank Sampah yang mempunyai alat pengolah sendiri seperti komposter, alat pembuat pelet plastik, dsb, sehingga mereka dapat menjual barang daur ulang dengan harga yang lebih tinggi. Meskipun demikian, ada juga Bank Sampah yang hanya berfungsi sebagai pemasok bagi pengepul. Mereka

¹³Basriyanta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 21

¹⁴Asdriyani Juliandoni, "Pelaksanaan Bank., tanpa halaman.

3 bekerja sama dengan pengepul yang rutin mengambil sampah bernilai ekonomis untuk didaur ulang.¹⁵

5 Sistem pemanfaatan dengan bank sampah yang demikian memberikan keuntungan kepada semua pihak. Warga menerima manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah sedangkan pengepul menapat manfaat efisiensi, karena sampah terkumpul pada satu tempat dan sudah terpilah. Disamping itu lingkungan menjadi bersih serta hasil penjualan sampah tersebut juga bisa dimanfaatkan terhadap lingkungan guna kemajuan bersama lingkungan setempat.¹⁶

Sebelum sampah ditabung di bank perlu dilakukan pemilahan sampah sesuai jenis nya masing-masing. Bank Sampah Pada dasarnya menerima semua tipikal sampah baik itu sampah organik, non organik dan sampah berbahaya maupun sampah rumah tangga. Meski demikian ada beberapa sampah yang tidak bisa diterima bank sampah yaitu Popok bayi, ban bekas, oli bekas dan aki bekas.¹⁷

Adapun Pengolahan sampah rumah tangga yang dapat diterima oleh bank sampah terbagi menjadi 2 yaitu pengolahan sampah organik dan pengolahan sampah non-organik. adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengolahan sampah organik

Sampah organik yakni sampah yang berasal dari makhluk hidup yang dapat terurai oleh alam, pengolahan sampah jenis ini dengan cara di daur ulang (dikomposkan) atau di biayarkan terurai alam (degradasi alami).

a) Daur ulang (dikomposkan)

Pengolahan sampah dengan pembusukan secara terkendali. Dan hasilnya berupa pupuk kompos.

b) Terurai alam (degradasi alami)

¹⁵Anis Sri Wahyuni, "Peran Bank, h. 75 - 76

¹⁶Eka Utami, Buku Panduan Sistem., h.4

¹⁷Asdriyani Juliandoni, "Pelaksanaan Bank., tanpa halaman.

Pengolahan sampah dengan pembusukan dengan bantuan alam atau dibiarkan membusuk sendiri, biasanya jasad organisme lebih mudah dan cepat membusuk dengan alami.

2. Pengolahan sampah non organik

Sampah non organik yaitu sampah dari bahan hasil olahan manusia. Adapun pengolahan sampah non organik berdasarkan macamnya sebagai berikut:

11

a) Sampah kaca

Sampah kaca diantaranya adalah botol kaca, gelas kaca, toples dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dileburkan sebagai bahan baku produk baru.

b) Sampah metal

Sampah metal diantaranya meliputi segala jenis kaleng kaleng dan besi. Seperti wadah minuman kaleng, wadah makan kaleng dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi produk dasar bahan baru.

c) Sampah kertas

11

Sampah kertas di antaranya adalah koran, majalah, kertas, HVS, kardus dll. Sampah kertas dapat dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru.

d) Sampah plastik

Sampah plastik diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, bungkus plastik dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik yang kemudian akan digunakan sebagai bahan dasar produk baru.¹⁸

¹⁸Eka Utami, Buku Panduan Sistem., h.4

Dalam pelatihan ini secara umum diberikan penjelasan materi sampah dan pemilahannya baik sampah organik maupun sampah anorganik. Penjelasan secara utuh ini guna memberikan pemahaman yang lengkap akan klasifikasi sampah. Meskipun sampah yang dikelola bank sampah cangkir hijau terbatas pada sampah anorganik jenis tertentu yang laku jual dipasaran, penjelasan sampah secara utuh ini diharapkan menjadi informasi yang penting bagi pengelolaan dan anggota bank sampah cangkir hijau.

Bank sampah cangkir hijau belum dapat menerima dan mengelola sampah organik dikarenakan keterbatasan lahan kantor/sekretariat bank sampah. Pengelolaan sampah organik membutuhkan lokasi khusus yang cukup untuk pembuatan kompos serta membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pengomposan.

Pasca pemberian materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pemilahan sampah. Dari timbunan sampah yang ada telah diterima bank sampah, hampir semuanya berjenis sampah anorganik. Peserta mulai praktik mengidentifikasi, mengelompokkan (shortir) dan mengumpulkan, pengepakan/pengangkutan setiap jenis sampah tersebut hingga siap angkut untuk dijual (Gambar 4.1, Gambar 4.2 dan Gambar 4.3).

Gambar 4.1 Proses Pengumpulan dan Pemilahan Sampah
Oleh Pegiat Bank Sampah Cangkir Hijau



Gambar 4.2 Proses Pengepakan Sampah
Oleh Pegiat Bank Sampah Cangkir Hijau



Gambar 4.1 Proses Pengangkutan Sampah
Oleh Pegiat Bank Sampah Cangkir Hijau



Selain mekanisme kerja, Bank Sampah Cangkir Hijau mempunyai kegiatan operasional yang hampir sama dengan bank pada umumnya. Bank Sampah Cangkir Hijau mempunyai jam kerja 3 hari, pada hari selasa, rabu, dan kamis pada pukul 08.00-16.00 WIB. Akan tetapi jika dibutuhkan untuk mengambil sampah di rumah warga bank sampah cangkir hijau siap kapan saja. Produk yang ada di Bank Sampah Cangkir Hijau salah satunya tabungan.

Tabungan di Bank Sampah Cangkir Hijau terdiri dari dua macam, yaitu individu dan kolektif. Tabungan individu adalah tabungan yang dilakukan warga secara individu secara berkala. Sedangkan kolektif tabungan warga secara berkala ditabung di TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang ada di tiap RT atau kelompok masyarakat (POKMAS), kemudian petugas bank sampah mengambil sampah di tiap TPS. Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki nasabah tabungan kolektif di Rektorat IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Dakwah,

LPPM, UKM KSEI Filantropi, SMKN 3 Metro, SMA Muhammadiyah 2 Metro, Pondok Pesantren Darussalam, Puskesmas Karangrejo.

Penarikan tabungan oleh nasabah biasanya dilakukan selama 1-2 bulan dengan tujuan mengajarkan kepada masyarakat budaya menabung dan juga sampah yang ditabung tidak bisa langsung dijual. Proses meminjam uang di bank sampah cangkir hijau belum diterapkan untuk umum, hanya orang tertentu saja yang boleh meminjam uang seperti pengelola Bank Sampah Cangkir Hijau dan Komunitas Cangkir Hijau.

Hasil proses pemilahan sampah anorganik yang telah dilakukan dalam pelatihan seperti pada Gambar 4.4. Sebagian sampah yang telah dipilah tersebut dapat dimanfaatkan kembali sebagai barang *reuse* misalnya jenis plastik-plastik ember, botol bisa untuk pot dan vas bunga, dan lain-lain. Sementara sebagian sampah plastik yang telah rusak bentuknya dapat langsung dicacah untuk didaur ulang menjadi barang jadi lainnya.

Gambar 4.4 Hasil Pemilahan Sampah



Jenis sampah yang dikelola Bank Sampah Cangkir Hijau adalah jenis sampah kering atau anorganik. Setiap jenis sampah kering tersebut memiliki nilai harga jual sendiri-sendiri. Jenis sampah

kertas, kardus umumnya berkisar Rp 1500,- per kilogram. Pada Tabel 4.1 berikut menampilkan daftar jenis dan harga sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau saat ini.

43

Tabel 4.1 Jenis dan Harga Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau

NO	Jenis Sampah	Harga dalam Rupiah
1.	Ale-ALE	2000
2.	Aqua Bersih	6000
3.	Aqua Kotor	3000
4.	Besi A	2100
5.	Besi Karung	1500
6.	Bodong	1500
7.	Buram	1500
8.	Crey	9000
9.	Duplek	400
10.	Emberan	2300
11.	Emberan item	1500
12.	HVS	1000
13.	Kardus	1500
14.	Koran	1500
15.	Plastik	500
16.	Sandal	250

Sumber : Dokumen Bank Sampah Cangkir Hijau

Selain ingin terus meningkatkan jumlah nasabah yang mau bergabung dan menabung sampah anorganiknya, Bank Sampah Cangkir Hijau juga memiliki 53 nasabah yang memiliki jumlah saldo tabungan yang berbeda-beda. Tabel 7.2 berikut menunjukkan data nama nasabah beserta jumlah saldo tabungan yang dimiliki.

Tabel 4.2 Data Nasabah dan Jumlah Saldo Tabungan yang Dimiliki

Nomor		Nama	10	Saldo
BS	1	Bu Suryani	Rp	42,635.00
BS	2	Sutran Riadi	Rp	52,635.00
BS	3	Asep Iman Suwargana	Rp	60,315.00
BS	4	Nur Habib Ruba'i	Rp	70,315.00
BS	5	Nur khusaini	Rp	82,365.00
BS	6	Abdurrahman Wahid	Rp	86,900.00
BS	7	Muhammad Ridho	Rp	96,900.00
BS	8	Elman Darman Syah	Rp	109,940.00
BS	9	Elvan Firmansyah	Rp	119,940.00
BS	10	Eri Hermawan	Rp	129,940.00
BS	11	Siti Zulaikha	Rp	685,160.00
BS	12	Lukman Hakim	Rp	697,840.00
BS	13	Erik Pujianto	Rp	725,570.00
BS	14	Wahyu Eko P	Rp	735,570.00
BS	15	Ponpes Darussalam	Rp	778,190.00
BS	16	Siti khoiriah	Rp	789,810.00
BS	17	Tusriyanto	Rp	849,160.00
BS	18	M Lutfi Azis	Rp	855,260.00
BS	19	Kya Aulia	Rp	933,030.00
BS	20	Dharma Setyawan	Rp	954,930.00
BS	21	Sidik Purnomo	Rp	991,405.00
BS	22	Is Ningsih	Rp	1,082,740.00
BS	23	Dri Santoso	Rp	1,114,130.00
BS	24	Chandra Tri Utanti	Rp	1,138,620.00
BS	25	Septi Nur Hidayah	Rp	1,197,960.00
BS	26	Novi (ksei)	Rp	1,210,560.00
BS	27	Ponidi	Rp	1,218,060.00
BS	28	Iqbal	Rp	1,231,520.00
BS	29	Jurusan syariah	Rp	2,124,100.00
BS	30	Sdit Al-jihad	Rp	2,195,375.00
BS	31	Amelia	Rp	2,233,395.00
BS	32	Ksei filantropi	Rp	2,239,825.00
BS	33	Oki hajiansah w	Rp	2,313,665.00

BS	34	Imam mustofa	Rp	2,340,145.00
BS	35	Pak mujib	Rp	2,356,695.00
BS	36	Jurusan tarbiyah	Rp	3,252,595.00
BS	37	Pak kardi	Rp	3,252,595.00
BS	38	P2m	Rp	3,268,585.00
BS	39	Ria widianti	Rp	3,287,395.00
BS	40	Smkn 3 Metro	Rp	3,373,520.00
BS	41	SMA Muhi 2 Metro	Rp	3,504,720.00
BS	42	Kharmi Handini	Rp	3,509,320.00
BS	43	Evi Rio	Rp	3,509,320.00
BS	44	Bu Isningsih	Rp	3,729,675.00
BS	45	Merly CP	Rp	3,766,025.00
BS	46	Lailatul Safitri	Rp	3,768,275.00
BS	47	SD Muhammadiyah	Rp	3,801,215.00
BS	48	May Saroh	Rp	3,830,460.00
BS	49	Umi Indah	Rp	3,869,840.00
BS	50	Muhtar	Rp	3,930,155.00
BS	51	Puskes Karangrejo	Rp	3,930,175.00
BS	52	Liyana	Rp	3,962,875.00
BS	53	Febri	Rp	3,985,435.00

Selain dijual sampah secara utuh, sampah yang terkumpul dan sudah dipilah berdasarkan jenisnya, kemudian dipilih lagi yang layak untuk dijadikan kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang sudah dibuat diantaranya adalah gerobak bakso dari kertas kalender, rumah miniatur dari kardus, kendaraan bermotor dengan menggunakan bekas kaleng dan kertas, serta lampion dari gelas mineral.

Pemasaran *crafting* sebenarnya cukup prospektif, terutama jika ada event-event pemerintah kota, seperti di taman atau tempat-tempat wisata. Masyarakat banyak yang tertarik untuk membelinya. Pejabat-pejabat kota juga yang biasa memborongnya, dan biasanya tanpa meminta kembalian jika uangnya lebih.

Selain pelatihan *crafting* di Bank Sampah Cangkir Hijau juga diberikan pelatihan pemanfaatan barang bekas (botol, ember, kemasan minyak dll) sebagai media tanam. Dengan harapan anggota kelompok dapat memanfaatkan bekas kemasan sebagai media tanam, baik sayuran atau obat-obatan walau tidak memiliki tempat yang luas.

Pemanfaatan sampah anorganik sebagai bahan baku pembuatan kerajinan dan juga *reuse* diharapkan akan memberikan nilai manfaat yang lebih besar kepada anggota kelompok bank sampah juga kepada masyarakat secara luas. Hasil pelatihan ini juga akan memberikan bekal kepada pengelola bank sampah dalam kegiatan promosi dan kampanye tentang bank sampah di beberapa kesempatan yang akan bank sampah lakukan, baik disekolah, pembekalan kuliah pengabdian masyarakat dan sebagainya.

Proses pelatihan *crafting* (kerajinan tangan) dan pemanfaatan barang bekas dari sampah terlihat dalam gambar 4.5, gambar 4.6, gambar 4.7, dan gambar 4.8 di bawah ini:

Gambar 4.5. Suasana Sebelum Pelatihan *Crafting* (KerajinanTangan) dan Pemanfaatan Barang Bekas Bahan Sampah



Gambar 4.6. Penyampaian Materi dan Praktik Langsung Membuat Crafting (Kerajinan Tangan) Memanfaatkan Barang Bekas Bahan Sampah



Gambar 4.7. Suasana Diskusi Santai Saat Pelatihan Crafting (Kerajinan Tangan) dan Pemanfaatan Barang Bekas Bahan Sampah



Gambar 4.8. Praktik Langsung dan Diskusi Pembuatan *Crafting* (Kerajinan Tangan) dan Pemanfaatan Barang Bekas Bahan Sampah



B. Manajemen Bank Sampah

Pendampingan dilakukan pada beberapa aspek kebutuhan pendampingan manajemen antara lain: (1) Penguatan SDM manajemen pengelola, (2) Operasional bank sampah, (3) Tata cara menabung, (4) Inovasi produk bank sampah, (5) Segmentasi dan Penargetan Pasar Bank Sampah, dan (6) Promosi Bank Sampah.

1. Penguatan SDM Manajemen Pengelola

Pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau saat ini yang aktif ada 9 orang. Secara manajemen berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Metro dalam menjalankan operasional sehari-hari, dievaluasi dan diawasi oleh Komunitas Diskusi Cangkir Kamisan secara langsung. Sembilan orang pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau bertindak langsung sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh yang terlibat langsung sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa bidang pembantu yakni bidang operasional, *customer service*, *teller*, pilah pilih dan penimbangan.

Penguatan diberikan kepada pengelola Bank Sampah Cangkir Hijau dilakukan dengan *sharing* dan diskusi agar lebih memahami beberapa aspek penting bank sampah.

Penguatan mencakup diskusi tentang sumber daya alam dari jenis sampah yang masih bernilai ekonomi tinggi, konsep bank sampah, peraturan terkait, pelaksanaan bank sampah, tujuan dan manfaat bank sampah, komponen hingga mekanisme bank sampah.

Melalui pendekatan diskusi dan dialog yang penuh kekeluargaan antara tim dosen pendampingan dengan pengelola Bank Sampah Cangkir Hijau, proses penguatan motivasi dan transfer pengetahuan tentang bank sampah ini terjadi (Gambar 4.9).

**Gambar 4.9. Penguatan SDM
Manajemen Pengelola oleh TIM IAIN Metro**



9 Mekanisme kerja bank sampah bersifat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat berbasis rumah tangga dimana masyarakat akan mendapat *reward* karena menyetorkan sampah dengan tetap berpacu pada mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu: memilah sampah, menyetor sampah

ke bank sampah, menimbang sampah, mencatat hasil yang di dapat oleh nasabah, kemudian pengangkutan.

Berikut ini lima mekanisme kerja dalam bank sampah , antara lain yaitu:

- a. Pemilahan sampah rumah tangga warga memilah sampah sesuai dengan kategori sampah yaitu sampah organik dan non organik.
- b. Penyetoran sampah ke bank sampah, waktu penyetoran sampah sudah harus terjadwal dan disepakati agar sampah tidak bertumpuk dilokasi bank sampah.
- c. Penimbangan, sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang sesuai dengan kesepakatan minimal
- d. Pencatatan, pencatatan bobot bank sampah setelah penimbangan. Pada tahap ini nasabah merasakan keuntungan sistem bank sampah. Tabungan bank sampah ini dapat dimodifikasi menjadi beberapa jenis: tabungan hari raya, pendidikan dan tabungan sosial yang akan disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan.
- e. Pengangkutan, bank sampah sudah harus bekerja sama dengan pengepul yang sudah disepakati atau ditunjuk.

Mekanisme Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi.¹⁹ Hal tersebut bagian dari adanya pemberdayaan masyarakat dalam mekanisme bank sampah. Selain itu, proses menabung dengan menggunakan sampah tersebut secara tidak langsung juga mampu meningkatkan pola pikir masyarakat serta mampu menambah pendapatan keluarga dari masyarakat (nasabah bank sampah tersebut).²⁰

¹⁹Eka Utami. Buku Panduan SISTEM., h. 17.

²⁰Shofiyatul Muntazah dan Indrawati Therenia. "Pengelolaan Program., h. 6

2. Operasional Bank Sampah

Kegiatan operasional bank sampah terdiri dari:

a. Jam Kerja

8

Jam kerja bank sampah sepenuhnya tergantung kepada kesepakatan pengelolaan bank sampah dan masyarakat sebagai pelanggan. Jumlah hari kerja bank sampah dalam seminggu pun tergantung, bisa 2 hari, 3 hari, atau 7 hari tergantung kesediaan waktu pengelola bank sampah yang biasanya punya pekerjaan utama.

b. Penarikan Tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di bank sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil pelanggan atau dicatat³ dalam buku rekening yang dipersiapkan oleh bank. Sebaiknya sampah yang ditabung tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening, dan baru dapat diambil paling cepat dalam 3 bulan. Hal ini penting dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif.

c. Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam prakteknya bank sampah juga dapat meminjamkan uang kepada pelanggan dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

d. Buku Tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap pelanggan. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan. Untuk

memudahkan sistem administrasi, buku rekening setiap RT atau RW dapat dibedakan warnanya.

e. **Jasa Penjemputan Sampah**

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah layanan. Pelanggan cukup menelpon bank sampah dan meletakkan sampahnya di depan rumah, petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut.

f. **Jenis Tabungan**

Dalam praktiknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap 5 tahun ajaran baru atau setiap bayar SPP. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus masjid.

g. **Jenis Sampah**

Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi 3 besar yaitu, kertas, plastik, dan logam. Sampah kertas antara lain koran, majalah, kardus, dan dupleks. Sampah plastik antara lain, plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya. Sedangkan logam terdiri dari besi, aluminium, dan timah.

h. **Ilustrasi Harga**

Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Sebagai ilustrasi, berikut adalah harga beberapa jenis sampah : kardus Rp.2000/kg, kertas kantor Rp.1500/kg, dan plastik sachet Rp. 15/sachet.

5
i. Standar Harga

Terdapat standar harga setiap jenis sampah yang merupakan kesepakatan pengurus bank sampah. Untuk orang secara perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang kas, harga fluktuatif sesuai harga pasar. Apabila pelanggan menjual secara kolektif dan sengaja ditabung, harga yang diberikan adalah stabil tidak tergantung pasar dan biasanya diatas pasar. Cara ini untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah.

16
j. Berat Minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu juga diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga pelanggan didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

k. Sistem Bagi Hasil

19
Sistem bagi hasil dilaksanakan di hampir semua bank sampah yang besaran proporsinya tergantung hasil rapat pengurus bank sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil rapat tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua pelanggan. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:35, 85% untuk pelanggan dan 15% untuk bank sampah digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah.

l. Gaji Karyawan

18
Tidak semua bank sampah dapat membayar gaji karyawannya karena sebagian bank sampah dijalankan pengurus secara sukarela di sela waktu luangnya.

m. Indikator Keberhasilan

Guna mengukur keberhasilan pelaksanaan bank sampah, terdapat 3 indikator yang dapat digunakan, yaitu meningkatnya kebersihan lingkungan, meningkatnya kesehatan masyarakat, mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat, dan ada potensi pendapatan asli daerah.²¹

Untuk mendukung operasional, Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki sarana dan prasarana pendukung, diantaranya adalah: 1 unit motor roda tiga, timbangan duduk 200 Kg, meja, kurus, neon box, papan tulis, kotak sampah, karung, ATK, buku tabungan, 1 unit komputer, brosur, gudang dan kantor. Kesemua fasilitas tersebut milik Bank Sampah Cangkir Hijau, hanya bangunan rumah yang menjadi kantor yang statusnya masih menyewa.

Bank Sampah Cangkir Hijau membutuhkan beberapa tenaga untuk bekerjasama dalam menyelenggarakan tugas dalam mengelola sampah. Tenaga yang dibutuhkan bukan hanya cerdas secara teori, namun juga cekatan dan mengerti urusan teknis.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dari masing-masing karyawan Bank Sampah Cangkir Hijau adalah:

- a. Ketua: bertanggung jawab, cekatan, amanah, berani mengambil keputusan, bijak dan tegas.
- b. Sekretaris: bertanggung jawab, telaten, rajin, rapi, dan paham tata surat dan perbukuan.
- c. Bendahara: bertanggung jawab, telaten, tegas, rajin, memahami pencatatan keuangan.
- d. Bidang operasional: bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan cekatan dalam manajemen.

²¹Asisten Deputi Pengelolaan Sampah. *Implementasi 3R Melalui Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012. h. 24 – 29.

- e. *Customer service*: telaten, bertanggung jawab, teliti, mengerti administrasi, memiliki keahlian *public speaking* yang baik.
- f. *Teller*: bertanggung jawab, komunikatif, sopan, jujur, dan teliti.
- g. *Sie* pilih pilih: bertanggung jawab, dapat dipercaya, kerja keras, telaten.
- h. Penimbang: bertanggung jawab, teliti dan jujur.

Semua kebutuhan SDM tersebut terpenuhi dan melalui pendampingan dari tim IAIN Metro dilakukan penguatan dan peningkatan pengetahuan (pemahaman) dan keterampilan masing-masing tugas mereka. Penguatan ini penting agar motivasi dan keterampilan dalam pengelolaan bank sampah semakin meningkat. Sebagai sebuah lembaga layanan sukarela yang lahir dari kemauan kuat komunitas pendiri bank sampah, penguatan motivasi dan keterampilan menjadi modal utama mereka untuk terus bergerak memajukan bank sampah dan edukasi kepada masyarakat dan nasabah, untuk terus bersama meningkatkan peran bank sampah.

3. Tata Cara Menabung Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau

Guna memberikan pelayanan yang nyaman dan tertib kepada setiap nasabah, disusun mekanisme dalam tata cara menabung bagi nasabah. Mekanisme menabung di Bank Sampah Cangkir Hijau sebagai berikut:

Pertama, setiap nasabah yang datang dengan membawa sampah juga membawa kelengkapan administrasi (KTP). *Kedua*, nasabah mengisi formulir yang sudah disediakan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau (nama, alamat, pekerjaan dll). *Ketiga*, Nasabah yang sudah lengkap administrasinya dan sudah mengisi formulir akan mendapatkan buku tabungan. Buku tabungan berisi informasi mengenai identitas nasabah, jumlah saldo dan penarikan, serta jenis sampah yang disetorkan.

Keempat, sampah yang dibawa nasabah akan dipindah ke gudang penyimpanan untuk dilakukan pemilahan sampah dan penimbangan. *Kelima*, slip gudang akan dibawa ke meja *customer service* untuk ditunjukkan kepada nasabah. Nasabah langsung bisa memilih produk yang tersedia di Bank Sampah Cangkir Hijau.

Keenam, hari-hari berikutnya, nasabah bisa datang langsung ke bank sampah jika ingin menyetorkan sampah, atau menghubungi kontak pengelola jika diperlukan, dalam kondisi sampah yang banyak atau nasabah tidak sempat menyetorkan sampahnya.

Saldo minimum yang diperkenankan bagi nasabah untuk bisa mengambil rupiah yang diperoleh atas sampah tabungannya adalah Rp.20.000 dengan jangka waktu 1 bulan semenjak pertama kali menabung. Jenis produk yang ditawarkan juga variatif, bukan hanya dalam bentuk uang, nasabah bisa memilih dibayarkan dalam bentuk tunjangan hari raya (THR)

Untuk menjaga agar buku tabungan nasabah tidak *selip* atau hilang, Bank Sampah Cangkir Hijau ²mperkenankan agar nasabah menitipkan buku tabungannya di Bank Sampah Cangkir Hijau. Nasabah yang akan menabung, tinggal menyetorkan sampahnya kemudian dicatat petugas.

Untuk memudahkan nasabah dalam mengecek tabungannya jika buku disimpan di Bank Sampah Cangkir Hijau, Bank Sampah Cangkir Hijau telah membuat blog untuk memposting data-data nasabah yang bisa diakses setiap saat. Blog ini juga berisi informasi mengenai Bank Sampah Cangkir Hijau dan kegiatan-kegiatan yang diadakan Bank Sampah Cangkir Hijau.

Gambar 4.10. Mekanisme Menabung di Bank Sampah Cangkir Hijau



2
Keterangan :

1. Nasabah datang dengan membawa sampah yang sudah dipersiapkan / karyawan menjemput sampah dari nasabah
2. Untuk nasabah baru yang belum memiliki no rekening maka akan diarahkan untuk membuka no rekening sekaligus mendapatkan buku tabungan pada meja customer service
3. Selanjutnya nasabah akan diarahkan pada pemilahan dan penimbangan sesuai dengan jenis sampah dan sekaligus mengetahui berat sampah yang akan di tabung.
4. Nasabah membawa slip gudang yang berisikan rincian sampah kepada meja customer service, selanjutnya customer service akan menjelaskan produk-produk Bank Sampah Cangkir Hijau dan nasabah diperkenankan memilih salah satu produk tersebut.
5. Penginputan data pada Bank Sampah Cangkir Hijau sudah menggunakan sistem komputerisasi dimana data yang

sudah di input nantinya akan di posting dalam blog/website.

6. Selanjutnya nasabah menuju teller untuk menarik tunai ataupun mengambil buku tabungan

Catatan:

Pada awalnya Bank Sampah ini memulai usaha dengan waktu 3 kali dalam seminggu (Minggu, Rabu dan Jum'at), direncanakan untuk ke depan akan berubah menjadi setiap hari

Distribusi sampah dilakukan dengan menyeter sampah yang sudah terkumpul kepada pengepul yang lebih besar. Dalam hal ini, Bank Sampah Cangkir Hijau sudah melakukan kerjasama dengan pengepul untuk mengetahui harga setiap jenis sampah.

Selain itu, pihak pengepul sampah akan memberi info terkait harga sampah yang mengalami flutuasi setiap waktu. Informasi mengenai harga sampah ini akan dikomunikasikan kepada nasabah, sebagai bentuk keterbukaan.

Semua pegawai akan mengenalkan sampah produk yang dimiliki bank sampah kepada nasabah. Bank Sampah Cangkir Hijau saat ini hanya melayani nasabah yang membawa sampah non-organik yang siap dijual, namun ke depan bank sampah akan menerima bentuk sampah dengan berbagai macam, baik kering maupun basah, organik atau non-organik.

4. Inovasi Produk Yang Ditawarkan Oleh Bank Sampah Cangkir Hijau

Sama seperti bank sampah yang lain, kegiatan utama Bank Sampah Cangkir Hijau adalah menerima, membeli sampah untuk selanjutnya dicatat dalam buku tabungan nasabah. Guna memenuhi kebutuhan nasabah dan mengikat nasabah untuk terus menabung

maka pengelola Bank sampah cangkir hijau membuat beberapa variasi produk bank sampah.

Melalui diskusi pengembangan produk tabungan, digagaslah beberapa macam jenis tabungan yang ditawarkan kepada nasabah. Mengacu kepada beberapa kecenderungan nasabah dalam pengambilan uang tabungan dan alasan pemanfaatan yang selama ini mereka sampaikan, maka dibuatlah beberapa macam produk yang ditawarkan kepada nasabah, diantaranya adalah:

1. Simpen (simpanan pendidikan)
2. Sihara (simpanan hari raya)
3. Busa Desa (beli pulsa dengan sampah)
4. IQ Desa (isi kuota dengan sampah)
5. Bali Desa (bayar listrik dengan sampah)
6. Ngabasam (ngaji bayar sampah)
7. Pribayasa (nge-print bayar sampah)
8. Sedepah (sedekah dengan sampah)
9. Kebasa (beli kerajinan bayar sampah)
10. Miasa (beli mie ayam bayar sampah)
11. Sajamas (nabung sampah jadi emas)
12. FF BS (naik *flying fox* bayar sampah)
13. BS2 (beli sarapan bayar sampah) dan
14. Julisa (jual beli sampah).

Gambar 4.11. Produk Bank Sampah Cangkir Hijau



Simpanan hari raya adalah produk yang ditawarkan Bank Sampah Cangkir Hijau dimana nasabah akan memperoleh imbal balik dari sampah yang ditabung nasabah. Jenis tabungan ini hanya bisa diambil menjelang hari raya. Simpanan ini dicairkan dalam bentuk uang.

Simpanan pendidikan merupakan simpanan sampah yang bisa dicairkan untuk keperluan pendidikan nasabah/keuarga nasabah (sesuai peruntukan) yang disepakati pencairannya sejak nasabah pertama kali membuka rekening sampah. simpanan pendidikan hanya bisa dicairkan sesuai kesepakatan awal, oleh karena itu, customer service harus bisa memproyeksikan jangka waktu simpanan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Simpanan pendidikan dicairkan dalam bentuk uang tunai.

Produk “Beli pulsa dengan sampah” adalah produk dimana nasabah bisa menukarkan sampahnya dengan pulsa. Sebelum sampah ditukar dengan pulsa, sampah akan ditimbang dan dinilai

terlebih dahulu. Kemudian pulsa akan dikirimkan sesuai dengan permintaan nasabah. jumlah pulsa yang dikirim menyesuaikan nominal uang yang diperoleh dari hasil penjualan sampahnya, jika nominal uangnya kurang untuk membayar pulsa yang diminta nasabah, maka nasabah diminta untuk menambahkan kekurangan pembayarannya, begitu juga sebaliknya, jika nominal sampah masih sisa digunakan untuk membeli pulsa, maka sisanya akan dibayarkan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau dalam bentuk uang tunai.

Dalam produk Busa Desa, nasabah tidak diberikan buku tabungan, karena sifatnya memang bukan simpanan, nasabah langsung bisa merasakan timbal balik dari sampah yang dijualnya kepada Bank Sampah Cangkir Hijau.

Produk yang selanjutnya adalah “ngeprint bayar sampah”. Mekanismenya adalah nasabah yang ingin mencetak (*print*) membawa sampah sebagai alat pembayarannya. Para pemakai produk jenis ini kebanyakan mahasiswa. sampah kontrakannya yang masih bisa dijual dikumpulkan kemudian ditukar untuk membayar mencetak dokumen-dokumen tugas kuliahnya. Produk jenis ini tidak menggunakan buku tabungan, tetapi hanya melalui proses pencatatan keuangan Bank Sampah Cangkir Hijau.

Produk “Ngaji Bayar Sampah” (Ngabasam). Mekanisme dari Ngabasam adalah nasabah yang ingin mengaji, diperkenankan membayarnya dengan sampah. Guru yang menjadi pengajar adalah karyawan Bank Sampah Cangkir Hijau. Sampai saat ini, nasabah yang konsisten menggunakan produk ini adalah anak-anak. Biasanya mereka membayarnya sebelum atau sesudah mengaji, atau terkadang di luar jam pengajian. Selama ada sampah yang bisa disetorkan. Untuk takaran minimal sampah yang disetor tidak ada, berdasarkan sukarela, besaran jumlah dan jenis sampah diserahkan kepada nasabah yang ingin menggunakan produk Ngabasam. Pengguna produk Ngabasam tidak memerlukan buku tabungan untuk mencatat jumlah dan nilai rupiah sampah, karena manfaatnya bisa dirasakan secara langsung.

Gambar 4.12. Program Bimbingan Belajar Bayar Sampah



Sedekah Dengan Sampah (Sedepah). Nasabah bisa bersedekah dengan uang hasil sampah yang disetorkan kepada bank sampah. Mekanismenya, Bank Sampah Cangkir Hijau akan menjual sampah milik nasabah, kemudian uang hasil penjualannya akan diperuntukan bagi kaum yang membutuhkan. Nasabah bisa memberi rekomendasi peruntukan sedekahnya. Dalam Produk ini, nasabah tidak menerima buku tabungan, namun pencatatannya akan ditunjukkan secara berkala kepada nasabah sebagai bentuk keterbukaan (transparansi) dan pertanggungjawaban.

Jual Beli Sampah (Julisa). Julisa mirip dengan mekanisme yang diterapkan di tukang rongsokan. Nasabah yang datang langsung bisa mendapatkan timbal balik dari sampah yang dijualnya. Nasabah juga bisa membeli barang-barang bekas yang menurut penilaian nasabah masih bisa digunakan, atau memang ada keperluan dengan barang bekas tersebut.

Produk-produk tersebut ditawarkan sebagai mekanisme untuk menjaring lebih banyak sampah, agar pada akhirnya, sampah tidak hanya dibuang ke tempat sampah, namun bisa didayagunakan kembali. Startegi ini juga dirancang agar untuk menaikkan nilai sampah, mengubah image sampah, dan yang terpenting adalah bisa berdampak pada naiknya kualitas lingkungan hidup dan perekonomian masyarakat.

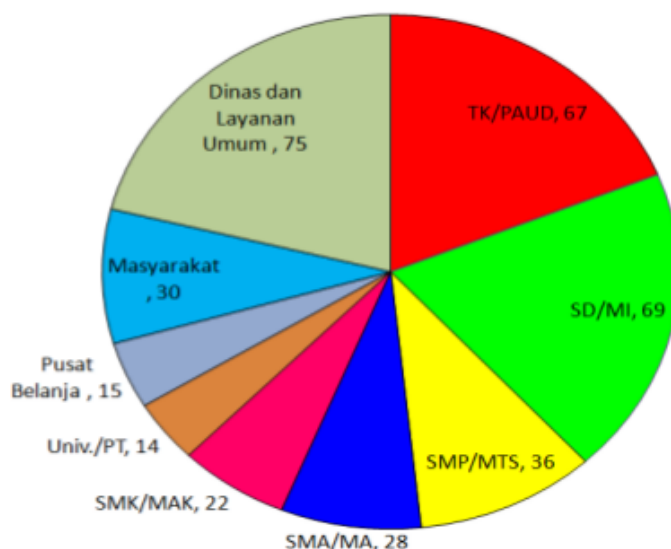
5. Segmentasi dan Penargetan Pasar Bank Sampah Cangkir Hijau

Guna memberikan panduan pengembangan kinerja bank sampah cangkir hijau, berdasarkan data nasabah dan sebaran instansi dan lembaga yang prospek untuk dijadikan nasabah, maka dilakukan pemetaan segmentasi nasabah dan calon nasabah potensial. Hasil analisis rataan volume sampah yang ditabung, dapat dihitung peta sebaran seperti pada Gambar 7.7.

Berdasarkan segmentasi geografi/wilayah ¹ Bank Sampah Cangkir Hijau, Bank Sampah Cangkir Hijau berada di wilayah perkotaan. Sebab volume sampah yang dihasilkan dari lingkungan yang padat apalagi dekat dengan tempat-tempat umum cukup banyak. Posisi yang tepat ini strategis agar nasabah tidak terlalu sulit untuk mengakses bank sampah.

Letak Bank Sampah Cangkir Hijau berada di pusat kawasan pendidikan kota metro, dekat dengan Dinas & Layanan Umum, TK/PAUD, Sekolah Dasar/MI, Sekolah Menengah Pertama/MTS, SMK/MA, Universitas & Perguruan Tinggi, Pusat Perbelanjaan dan juga Masyarakat Umum. Bank Sampah Cangkir Hijau juga dekat dengan rumah-rumah makan, kontrakan siswa dan mahasiswa.

Gambar 4.12. Segmentasi Geografi Bank Sampah Cangkir Hijau



Sementara segmentasi dari sisi demografinya (jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan) bank sampah cangkir hijau didorong untuk dapat hadir sebagai bisnis penyedia jasa yang mencakup semua segmen demografi tersebut, baik dari kalangan ekonomi atas⁵⁵ menengah, atau bawah, pekerjaan atau pengangguran, baik laki-laki atau perempuan, tua maupun muda. Kawasan pendidikan ini cukup prospek bagi bank sampah untuk terus melakukan peningkatan jumlah nasabah dan kampanye pentingnya bank sampah dalam pengelolaan sampah dan kebersihan dengan tetap memberikan keuntungan finansial.

Selanjutnya dilihat dari perpektif segmentasi psikografik (berdasarkan sifat dinamis yang mencerminkan perilaku, respon pelanggan, maupun gaya hidup), Bank Sampah Cangkir Hijau menysasar pangsa masyarakat yang mendukung upaya pemberdayaan atau lembaga yang peduli dan cocern dengan masalah lingkungan. Dalam konteks ini, Kota Metro sendiri secara psikografis khususnya warga sekitar lokasi Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki ketertarikan akan persoalan yang berkaitan dengan pemberdayaan. Kesadaran ini muncul karena dari sisi pendidikan rata-rata penduduk kota metro memiliki jenjang yang tinggi, selain itu IPM (indeks pembangunan manusia) termasuk tertinggi di Provinsi Lampung.

Dari sisi gaya hidup masyarakat kota metro, kegiatan atau usaha menjaga lingkungan juga masih menjadi gaya dan trend, ditandainya dengan munculnya desain kafe yang lebih ramah lingkungan dan menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan juga disertai dengan perpustakaan.

Berdasarkan segmentasi pasar tersebut, produk yang ditawarkan oleh bank sampah juga menyesuaikan target pasar yang akan disasar. BCSH tidak hanya menyediakan produk sampah tukar uang, tetapi juga bisa ditukar dengan beras, pulsa, bayar listrik, sedekah dengan sampah, isi kuota, bayar ngaji, beli kerajinan, beli mie ayam, naik *flying fox*, nabung emas serta print bayar sampah.

6. Promosi ² Bank Sampah Cangkir Hijau

Strategi promosi Bank Sampah Cangkir Hijau dilaksanakan agar Bank Sampah Cangkir Hijau lebih dikenal publik. Kegiatan promosi ini didorong untuk ² dilakukan lebih intens lagi dibandingkan ketika masa awal Bank Sampah Cangkir Hijau berdiri. Promosi yang terus dilakukan ini bertujuan agar masyarakat tertarik untuk tidak hanya sekedar mengenal, tetapi juga melakukan aksi aktif menjaga lingkungan dan menabung sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau.

Adapun beberapa strategi pemasaran yang dilakukan Bank Sampah Cangkir Hijau diantaranya:

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan mengelola sampah. Bekerjasama dengan LPPM IAIN Metro, Bank Sampah Cangkir Hijau berkesempatan menghadiri undangan mahasiswa KPM (kuliah pengabdian masyarakat) IAIN Metro untuk memberikan seminar terkait pengelolaan bank sampah (Gambar 4.13).

Gambar 7.8 Sosialisasi Bank Sampah Cangkir Hijau di KPM (kuliah pengabdian masyarakat) IAIN Metro



- b. Memanfaatkan media online seperti *blog, facebook, twitter, portal media online, instagram*, untuk mengenalkan produk bank sampah cangkir hijau. Bank sampah cangkir hijau sudah memiliki akun-akun media sosial yang disebutkan tersebut. Konten promosi yang ditampilkan berbentuk gambar, foto dan video. Bank Sampah Cangkir Hijau juga menjalin kerjasama dengan media online lokal seperti *nuwobalak.id, pojoksamber.com, saiwawai.com* untuk media promosi (Gambar 4.14). hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan promosi tentang bank sampah beserta aktivitasnya yang tetap menarik bagi masyarakat terlebih bagi generasi muda dan pelajar.

Gambar 4.14. Kerjasama Bank Sampah Cangkir Hijau dengan Media Online



- c. Memasang banner di setiap wilayah/lokasi yang menjadi target pasar Bank Sampah Cangkir Hijau.
- d. Membuka stand di event-event kota yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pemerintah atau komunitas-komunitas.
- e. Melakukan Sosialisasi di Pesantren Wirausaha "Ekologis" Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI). Pada Gambar 4.15, Setiap Rabu malam, para pedagang payungi berkumpul untuk mengikuti pesantren wirausaha. Dua pekan berturut-turut, materi yang dibahas sungguh ekologis sekali.

2

Gambar 4.15. Stand Bank Sampah Cangkir Hijau



Gambar 4.16. Suasana Bank Sampah Cangkir Hijau di Payungi



**Gambar 4.16. Antusias Pengunjung
Bank Sampah Cangkir Hijau di Payungi**



Para pedagang mulai diedukasi untuk menyelesaikan sampah dagangannya sendiri. Para pedagang pun antusias dengan melontarkan berbagai pertanyaan kepada narasumber.

**Gambar 4.17 Sosialisasi
Bank Sampah Cangkir Hijau di Pesantren PAYUNGI**





Dan yang lebih menggembirakan lagi, mereka selalu berupaya melakukan apa yang telah diajarkan. Mulai dari pemilahan sampah organik dan non organik, menabung sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau, hingga pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair maupun pupuk kompos.

- f. Melakukan Sosialisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro Lampung.

Bank Sampah Cangkir Hijau juga melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap mahasiswa baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyadarkan dan memberi wawasan kepada mahasiswa agar peduli dan lebih mencintai lingkungan. Selain itu, mahasiswa baru dapat memanfaatkan sampah sebagai tabungan yang juga dapat ditukarkan dengan berbagai macam produk yang telah disediakan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau (Gambar 4.18).

Gambar 4.18 Sosialisasi

Bank Sampah Cangkir Hijau di FEBI IAIN Metro



- g. Melibatkan warga komunitas, dosen, mahasiswa, media, swasta, BMT, dan pejabat dalam mengenalkan produk di instansinya masing-masing.

1
Gambar 7.12 Jejaring Bank Sampah Cangkir Hijau



- h. Memengenalkan Bank Sampah Cangkir Hijau dengan membuat kaos dan kresbag.

BAB V

PENUTUP

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan memberikan beberapa peningkatan antara lain:

1. Peningkatan kemampuan manajerial pengelolaan bank sampah dan inovasi produk Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro.
2. Terampilnya pengelola dalam proses pemilahan sampah anorganik.
3. Peningkatan kreativitas dalam mengolah sampah menjadi barang kerajinan.
4. Peningkatan program kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah

Beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk peningkatan peran dan keberlangsungan bank sampah antara lain:

1. Peningkatan nilai tambah sampah melalui pengadaan mesin pencacah plastik dan instalasi pengolahan plastic menjadi BBM.
2. Peningkatan pemasaran hasil kerajinan tangan berbahan baku sampah.
3. Peningkatan nilai tawar harga sampah dengan membentuk forum kerjasama dan jaringan antar bank sampah agar memiliki nilai tawar yang baik terhadap harga sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- 13 Chamhuri Siwar and Rabiul Islam. (2012). *Concepts, Approach and Indicators for Sustainable Regional Development. Advances in Environmental Biology*, 6(3).
- 41 Heidt, V. dan Neef, M. (2008). *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate. Dalam Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC.
- 7 Kementrian Pekerjaan Umum. (2011). *Program pengembangan Kota Hijau (P2KH) Panduan Pelaksanaan*.
- Moersidik, (2012). *Pembangunan Kota Hijau Berkelanjutan (Green City). Kick Off P2KH Wilayah Timur Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum*.
- Pusat Informasi Lingkungan Hidup, *State of The Environment Report Indonesia 2001, Bapedal 2001*
- 13 Richard Register. (1987). *Ecocity Berkeley: Building Cities for Healthy Future*, www.ecocitybuilders.org/richard-register.
- 1 Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests. Dalam Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28).
- 12 Heribertus Sutopo, *Pengantar Pengabdian Kualitatif: Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*, (Surakarta: Puslit UMS, 1988)

12

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980)

Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode Pengabdian Masyarakat*. cet. II. (Jakarta: Gramedia, 1991)

Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Bhratara, 1988)

13

Lexy J. Moleong, *Metode Pengabdian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1989)

M. Sayuthi Ali, *Metodologi Pengabdian Agama; Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Muhammad Nazir, *Metode Pengabdian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

12

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pengabdian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993)

Supardi Suparlan, *Kata Pengantar dalam Buku, Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Di-edit oleh Ronald Robertson). (Jakarta: Rajawali, 1988).

29

Yudiyanto, *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman di Kota Bogor*. [Tesis]. (Bogor: IPB Press. 2007).

INDEKS

A

anorganik, 2, 3, 13, 15, 19, 22, 26, 52

B

bank Sampah, 3

C

cangkir, 4, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 39, 43, 44, 46

D

daur, 11, 16, 17

E

ekologis, 7, 9, 46

H

hukum, 10

HVS, 16, 18, 23

I

IAIN, 15, 21, 29, 35, 45, 49, 50, 64, 70, 71

K

komunitas, 13, 14, 15, 35, 46, 50

KPM, 45

kresbag, 51

L

lingkungan, 1, 2, 3, 6, 8, 9, 16, 17, 30, 34, 42, 43, 44, 45, 49

M

manajemen, 2, 3, 4, 13, 14, 15, 28, 34

mekanisme, 13, 21, 29, 30, 35, 42

O

organik, 2, 4, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 30, 38, 49

P

pengelola, 2, 4, 13, 14, 15, 22, 26, 28, 29, 31, 32, 36, 52

plastik, 2, 11, 14, 16, 18, 22, 32, 52

produk, 2, 3, 4, 7, 11, 13, 14, 16,
18, 28, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,
44, 46, 49, 50, 52

R

recycle, 11, 12
reduce, 11, 12
reuse, 12, 22, 26

S

sampah, 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10,
11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21,

22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32,
33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 52

T

teller, 28, 38
TPA, 9, 12

V

vas, 22
volume, 2, 43

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Gambar 1.

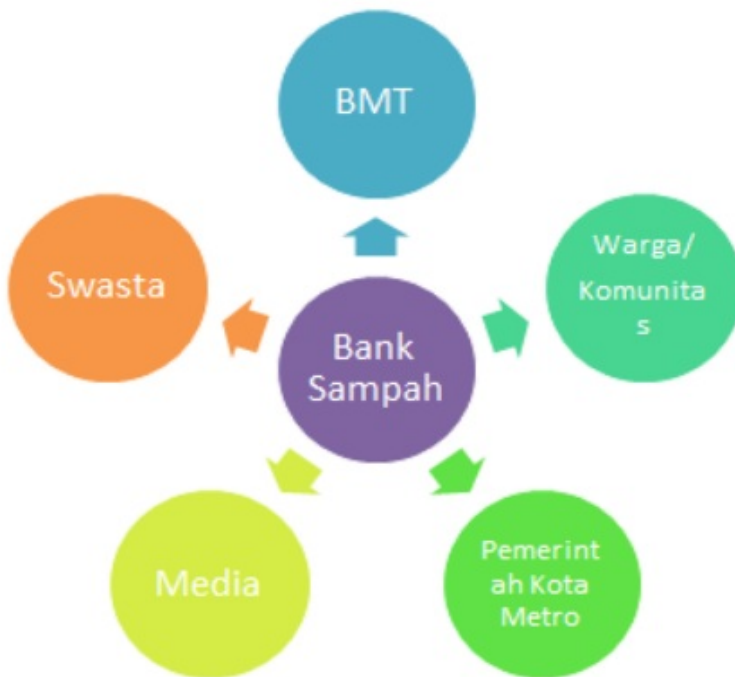
Buku Tabungan Bank Sampah Cangkir Hijau



Gambar 2.
Kawasan Metro Timur



Gambar 3.
Lokasi ² Bank Sampah Cangkir Hijau



Gambar 4.

Jejaring Bank Sampah Cangkir Hijau



Gambar 5. Portal Warga (Pengelola Majelis Kamisan)



Gambar 6.
Warga Komunitas (Pendukung Bank Sampah Cangkir Hijau)



Kunjungan Menteri Kesehatan Nasional



Pameran Hasil Kerajinan Bank Sampah Cangkir Hijau



Sample Kerajinan Bank Sampah CH



Kunjungan SD Muhammadiyah Metro



Kunjungan Mahasiswa IAIN Metro



Kerjasama Bank Sampah (SDIT AL Jihad)



Penelitian Mahasiswa IPB



Kerjasama Dengan Bule Belanda (Yabima)



Kunjungan Konsultan Kementerian PU dari Perancis

DOKUMEN FOTO PENGABDIAN







TENTANG PENULIS



Yudiyanto, Lahir di Metro Lampung, 22 Februari 1976, S1 Biologi FMIPA Universitas Lampung, S2 Ilmu Pengelolaan SDA & Lingkungan IPB, S3 Biologi IPB. Pengajar di Program Pascasarjana dan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Fokus penelitian bidang Biologi, Lingkungan dan Pendidikan. Ketua Yayasan Azka Aulia Sejahtera, yang menaungi lembaga pendidikan SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro. Wakil Dekan III FTIK IAIN Metro dan aktif sebagai *trainer* konsultan pendidikan 'Rumah Peradaban Bersama (RPB).



Era Yudistira, Lahir di Metro, 03 Oktober 1990, S1 Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Metro, S2 Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Syariah UNPAD. Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro 2015-2019. Fokus Penelitian bidang Akuntansi, keuangan, dan perbankan syariah.



Atika Lusi Tania, Lahir di Lampung Timur 2 Mei 1992. S1 Akuntansi UNILA lulus 2013. Pendidikan Profesi Akuntan UGM lulus 2014. S2 Akuntansi UGM lulus 2015. Dosen IAIN Metro Lampung. Sertifikasi Chartered Accountant 2019.

buku monograf

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

38%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	es.scribd.com Internet Source	3%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
7	www.neliti.com Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
10	bscangkirhijau.blogspot.com Internet Source	1%
11	anzdoc.com Internet Source	1%
12	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%

13	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
14	id.scribd.com Internet Source	1%
15	dinnirwanrusti20.blogspot.com Internet Source	<1%
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
18	lingkunganhidup.gorontalooprov.go.id Internet Source	<1%
19	banksampahjakarta.blogspot.com Internet Source	<1%
20	newberkeley.files.wordpress.com Internet Source	<1%
21	unulblogger.blogspot.com Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
24	bambangoyong2.blogspot.com Internet Source	<1%
25	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
26	teresiamaharani.blogspot.com Internet Source	<1%
27	issuu.com Internet Source	<1%

28	www.rindangyuliani.com Internet Source	<1%
29	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
30	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
31	core.ac.uk Internet Source	<1%
32	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
33	endrajuniharja.blogspot.com Internet Source	<1%
34	repository.ummetro.ac.id Internet Source	<1%
35	yandadinata.blogspot.com Internet Source	<1%
36	coretan-al-f-r-e-d.blogspot.com Internet Source	<1%
37	www.razonewane.com Internet Source	<1%
38	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
39	lppm.unud.ac.id Internet Source	<1%
40	id.unionpedia.org Internet Source	<1%
41	jlbi.iplbi.or.id Internet Source	<1%
42	proper.menlh.go.id Internet Source	<1%

43	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
44	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
45	curcolcurhatima.wordpress.com Internet Source	<1%
46	obs.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
47	pt.scribd.com Internet Source	<1%
48	mafiadoc.com Internet Source	<1%
49	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1%
50	febi.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
51	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
52	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1%
53	Riswanto Riswanto. "PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA FISIKA VIRTUAL BAGI GURU-GURU MUHAMMADIYAH KOTA METRO", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2018 Publication	<1%
54	febi.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
55	limcoo.blogspot.com Internet Source	<1%
56	bappeda.balangankab.go.id	

Internet Source

<1%

57

www.harnasnews.com

Internet Source

<1%

58

mahkotahikmah.blogspot.com

Internet Source

<1%

59

www.samarinda.lan.go.id

Internet Source

<1%

60

journal.ummat.ac.id

Internet Source

<1%

61

pelajarangayong.blogspot.com

Internet Source

<1%

62

panmohamadfaiz.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

63

jualtempatsampah-fiberglass.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On